

BAB V

PENUTUP

Kehidupan memiliki banyak aspek yang tidak hanya dilihat, didengar, atau dirasakan melainkan perlu adanya penghayatan. Proses penghayatan perlu memiliki proses komunikasi yang bersifat batiniah agar mencapai komunikasi batin pada titik tertentu.

Untuk kembali pada kesejatan hidup, penulis mencoba mengajak melakukan penghayatan kembali lewat setiap momen estetik yang ditangkap melalui peristiwa kehidupan. Karena dengan menghayati semua bentuk kehidupan sekitar, dapat menumbuhkan pengetahuan mengenai beragam peristiwa yang sebenarnya saling selaras.

Visualisasi gestur atas respon pembentukan hidup adalah sarana penulis sebagai representasi seorang manusia melakukan interpretasinya terhadap pengalaman-pengalaman estetik yang diterima dari bentuk visual yang dilihat. Di sisi lain gestur juga memvisualkan pembentukan dalam hidup yang begitu luas dan terangkum dalam setiap tubuh manusia.

Penulis menampilkan karya dengan menggabungkan gaya abstrak figuratif dan gaya abstrak ekspresionis/non figuratif. Gaya abstrak digunakan untuk menampilkan kekacauan yang harmoni sebagai ilustrasi tentang kondisi ketidakpastian dalam seni; dan seni lahir dari kekacauan (chaos). Beberapa simbol yang dieksplorasi dalam karya penulis diantaranya, turus, teks, garis bebas, dan warna komplementer.

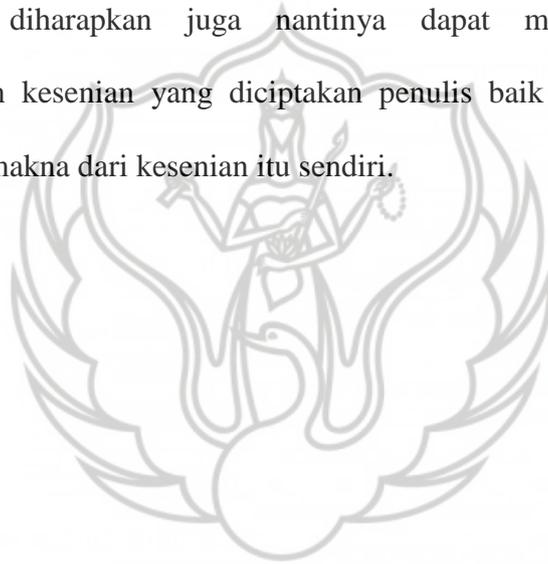
Pada setiap karya seni terdapat banyak aspek yang dapat dikaji dan dipelajari seperti halnya hidup. Penciptaan karya seni bukan hanya semata-mata ekspresi diri seniman, atau upaya menghasilkan bentuk-bentuk artistik. Namun lebih dari itu, karya seni selalu memiliki keselarasan dengan lingkup sekitar yang lebih luas. Seni mampu berperan sebagai media yang mengkomunikasikan banyak hal, menyebarkan pengetahuan, sekaligus melahirkan kesadaran-kesadaran untuk menghargai kehidupan. Seni dan hidup telah mengalami harmonisasinya sendiri dalam membentuk suatu hal yang baru. Pertemuan dari beberapa aspek dalam hidup selalu membentuk kondisi chaos, bukan berarti pada kondisi tersebut chaos merupakan suatu hal yang buruk. Kekacaun sendiri dapat melahirkan suatu keindahan yang harmonis dalam seni dan tidak dipungkiri kekacauan juga dapat melahirkan kemungkinan-kemungkinan baru pada kebijaksanaan dalam hidup

Semua karya telah diselesaikan oleh penulis, dan tentunya terdapat berbagai macam kendala dalam proses hingga terselesaikannya karya tersebut. Pada karya yang berjudul mengumpulkan kembali ingatan yang hilang, penulis mengerjakan karya tersebut dengan pencampuran warna tidak seperti yang diharapkan karena saat proses penggesutan *tone* warna menjadi turun dan menjadi hampir senada dengan layer sebelumnya. Alhasil karya tersebut bagi penulis pribadi terlihat kurang maksimal.

Rata-rata keseluruhan karya dirasa menarik bagi penulis pribadi, karena sebuah hasil karya adalah jerih payah pemikiran seseorang yang sepatutnya dihargai. Namun jika harus memilih yang terbaik, mungkin karya dengan judul terwujud harmoni menjadi kepuasan tersendiri bagi penulis, karena karya tersebut memiliki warna yang seperti diharapkan penulis saat pembuatannya. Setiap warna

pada karya ini memiliki harmonisasinya masing-masing yang begitu kuat terhadap warna pada layer lainnya, sehingga karya yang dirasa tampak lebih maksimal dari pada yang lain ini diberi judul yang sesuai sifat warnanya yaitu terwujud harmoni.

Peran seni yang lunak memiliki kemungkinan yang tidak ada habisnya untuk dielaborasikan dengan berbagai disiplin. Proses mengelaborasi juga merupakan sebuah upaya dalam *mengupgrade* kesenian itu sendiri. Bagi penulis menemukan relasi-relasi antara berbagai aspek dalam kehidupan merupakan sebuah percobaan panjang yang mengasikan dan tiada henti. Menemukan relasi antar disiplin ilmu diharapkan juga nantinya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kesenian yang diciptakan penulis baik dalam pengembangan media maupun makna dari kesenian itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Borg, James. 2009. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think Yogyakarta
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media
- Goesniadhie, Kusnu. 2006. *Harmonisasi dalam perspektif perundang-undangan*. Surabaya: lex Spesialis Masala
- Gunawan, Indra. 2004. *Menelusuri buku kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Harbunangin, Buntje. 2016. *Art and Jung: Seni dalam sorotan psikologi analitis Jung*. Jakarta: Antara Publishing
- Kartika, Darsono Sony. 2007. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Mariato, M Dwi. 2017. *Art and life force*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta: PT Pantja Simpati
- Rudyansjah, Tony. 2011. *Alam Kebudayaan dan Yang Ilahi*. Depok: Titian budaya
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Sidiq, Fadjar dan Prayitno, Aming. 1981. *Nirmana*. Yogyakarta: Penerbit jurusan Seni Lukis STSRI VISI "ASRI"

Sitorus, Eka Dimitri. 2003. *The Art Of Acting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sp, Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab

Yudiantara, I Ketut Gede. 2008. *Semestinya Hidup Bahagia*. Jakarta: Pranita aksara



DAFTAR LAMAN

Deddy sufriadi, homo ludens dan teks bertebaran. www.koranopini.com (diakses pada tanggal 26 agustus 2017, pukul 19.22 WIB)

<https://glosarium.org/kata/index.php/term/pengetahuan.91314-turus-adalah.xhtml> (diakses pada tanggal 28 november 2018, pukul 15.57 WIB)

id.m.wikipedia.org/wiki/epistemologi (diakses pada tanggal 20 juni 2016, pukul 15.22 WIB)

www.eka.web.id (diakses pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 21.26 WIB)